

**PENGARUH KOMPRES *ALOE VERA* TERHADAP NYERI PAYUDARA PADA MASA NIFAS DI KLINIK
BPM MARDIAH & BPM KHALIZAH KOTA LANGSA****EMILDA**

Poltekkes Kemenkes Banda Aceh

ABSTRACT

The objective of this research was to identify The Effect of Aloe Vera Compress on Breast Pain during Postpartum Period experienced by mothers at BPM Mardiah Clinic and BPM Khalizah Clinic, Kota Langsa, 2016.

The research design used is Quasi Experimental Design with The Posttest Only Control Group Design. This experimental design requires treatments, outcome measures, and experimental units, but it does not use random placements. The Posttest Only Control Group Design needs two types of groups: "Treatment Group" and "Control Group" in which both groups are used to determine the effect of Aloe Vera on breast pain during the postpartum period. The population studied were mothers at BPM Mardiah Clinic and BPM Khalizah Clinic, Kota Langsa. The research at BPM Mardiah was conducted on 3 June to 21 September 2016, while the research at BPM Khalizah was done on 4 June to 12 September 2016.

The result of the parametric prerequisite test of the Aloe Vera compress given to "The Control Group" gave P values greater than $\alpha = 0.05$ ($p > 0.05$). It shows that the normality assumption on "The Control Group" has been fulfilled. Similarly, the result of the parametric prerequisite test of the Aloe Vera compress given to "The Treatment Group" gave P values greater than $\alpha = 0.05$ ($p > 0.05$). The result of normality assumption shows that both of these variables have been fulfilled.

The Independent T-test showed that the average value of breast pain symptoms during the postpartum period experienced by **mothers who were given Aloe Vera compress** (The Treatment Group) **was lower than** the average value of breast pain symptoms during the postpartum period experienced by **mothers who were not given Aloe Vera compress** (The Control Group). The mean value in "The Control Group" was 4.6 ± 1.86 , while the mean value in "The Treatment Group" was 2.8 ± 1.64 .

Based on the results of this study, researcher concludes that there is a significant effect of Aloe Vera compress on reducing breast pain during the postpartum period experienced by mothers at BPM Mardiah Clinic and BPM Khalizah Clinic, Kota Langsa, 2016, where $\alpha = 0,05$ ($p > 0, 05$).

Keywords : Aloe Vera, Breast Pain.

PENDAHULUAN

Tiga penyebab utama Angka Kematian Ibu di Indonesia dalam bidang obstetri adalah perdarahan (45%), infeksi (15%) dan pre eklampsia (13%). Jika ditinjau dari penyebab kematian para ibu, salah satu penyebab langsung kematian maternal terbesar selain perdarahan, eklamsia, dan komplikasi masa nifas adalah infeksi, sedangkan penyebab secara tidak langsung lainnya seperti terlambat mengenali tanda bahaya karena tidak mengetahui tanda kehamilan dalam resiko tinggi, terlambat mencapai fasilitas untuk persalinan dan terlambat untuk mendapatkan pelayanan.¹

Infeksi pada masa nifas menyongkong tingginya mortalitas dan morbiditas maternal di Indonesia yaitu sekitar 38% dari jumlah ibu postpartum. Kejadian infeksi nifas di Indonesia memberikan kontribusi 10% penyebab langsung obstetri dan 8% dari semua kematian ibu. Infeksi pada masa nifas merupakan suatu infeksi yang dialami oleh ibu setelah melahirkan atau setelah proses persalinan terjadi. Infeksi masa nifas adalah salah satu penyebab kematian terbesar pada ibu setelah melahirkan, selain perdarahan dan pre eklamsia. Infeksi masa nifas pada ibu setelah melahirkan bisa disebabkan oleh ketidak bersihn pada saat proses persalinan, bisa juga akibat

kurang bersihnya perawatan pada ibu setelah melahirkan. Beberapa bakteri bisa menyebabkan infeksi pasca persalinan ini. Infeksi kemungkinan akan meluas ke saluran urinari, payudara dan ke bagian tubuh lainnya.²

Salah satu infeksi pada nifas adalah bendungan ASI. Bendungan ASI atau payudara bengkak terjadi karena hambatan aliran darah vena atau saluran kelenjar getah bening akibat ASI terkumpul dalam payudara. Kejadian ini timbul karena produksi yang berlebihan, sementara kebutuhan bayi pada hari pertama lahir masih sedikit. Gejala yang biasa terjadi pada bendungan ASI antara lain payudara penuh terasa panas, berat dan keras, terlihat mengkilat meski tidak kemerahan.³

Pembekakan payudara terjadi hampir 90% pada ibu yang baru melahirkan pertama kali, kejadian ini terjadi pada hari kedua sampai dengan hari ke empat setelah melahirkan. Payudara mulai merasa penuh dan keras sehingga menimbulkan nyeri. Pada minggu pertama inilah bila ibu tidak mendapatkan informasi cara mengatasi payudara maka dapat menyebabkan ibu menghentikan pemberian ASInya. Pembekakan sebenarnya fisiologis namun dapat berlanjut menjadi parah yaitu menjadi mastitis.⁴

Payudara bengkak berarti payudara

terlalu penuh, sebagian karena ASI dan sebagian lagi karena peningkatan cairan jaringan dan darah yang mengganggu aliran ASI. Selama ASI statis tidak bergerak maka protein *Feedback inhibitor of lactation* (FIL) akan berakumulasi dalam payudara sehingga dapat menurunkan produksi ASI. FIL juga memicu terjadinya *apoptosis* (kematian sel) sehingga terjadi involusi kelenjar susu.⁵

Rasa nyeri pada payudara akibat pembekakan payudara dapat membuat tidak nyaman, hal ini tidak hanya menyakitkan ibu tetapi juga bayi. Salah satu penyebab infeksi ditemukan adanya nyeri pada payudara kadang sampai membutuhkan antibiotik, pada kenyataannya sebagian rasa nyeri payudara bukan merupakan infeksi bakteri, melainkan adanya produksi ASI yang mulai bertambah, tentunya hal tersebut tidak membutuhkan antibiotik, sementara pemberian antibiotik dapat menyebabkan perkembangan infeksi jamur *Candida* pada puting atau payudara.⁶

Perawatan payudara yang bengkak yang selama ini dilakukan adalah dengan kompres hangat dan dingin, kompres *gel packs*, kompres daun kol dingin, akupunktur, pijat payudara, memerah payudara, kompres daun sirih merah, penggunaan herbal sampai dengan menggunakan obat-obatan untuk menurunkan rasa nyeri payudara. Perawatan payudara yang dilakukan tersebut ternyata dapat mengeluarkan air susu dengan lancar tanpa menurangi produksi ASI.⁷

Lidah buaya (*Aloe vera*) merupakan salah satu tanaman yang dapat diolah menjadi berbagai aneka makanan dan minuman. Pada pembuatan makanan dan minuman tersebut yang dimanfaatkan adalah daging dari lidah buaya.⁸ Karena lidah buaya ini mengandung komponen organik yang dapat digunakan sebagai nutrisi pada tubuh kita, selain itu dalam lidah buaya ini memiliki efek pelembab, anti inflamasi dan dapat merangsang faktor pertumbuhan dan fibroblast.⁸

Kompres hangat Lidah buaya (*Aloe vera*) ditempelkan ke payudara yang nyeri bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada payudara. Senyawa allylprokatecol dan karvokrol akan membantu merenggangkan otot payudara yang nyeri karena terlalu banyak mengeluarkan ASI.⁹

Lidah buaya memiliki banyak manfaat, selain menyembuhkan berbagai gangguan penyakit, pembuatan makanan dan untuk kecantikan. Seiring dengan penelitian yang dilakukan terhadap lidah buaya ini, ditemukan bahwa lidah buaya lignin, saponin, anthraquinon (termasuk aloin, barbaloin, anthranol, asam aloeat, anthracene, ester asam sinamat, aloe emodin, asam chrisofani, minyak ethreal dan resis tannol), beberapa jenis monosakarida dan polisakarida yang terdiri dari sellulosa, mannanosa, glukosa, aldontanosa dan L-rhamnosa. Kandungan lainnya adalah beberapa enzim seperti oksidase, katalase, lipase, aminase dan amylase, selain itu juga mengandung asam-asam amino seperti lisin,

threonin, valin, methionin, leusin, isoleusin dan phenilalanin.¹⁰

TINJAUAN PUSTAKA

Nyeri merupakan perasaan yang tidak menyenangkan bagi sebagian orang. Nyeri seringkali dikaitkan dengan kerusakan pada tubuh yang merupakan peringatan terhadap adanya ancaman yang bersifat aktual maupun potensial. Kebutuhan terbebas dari rasa nyeri merupakan salah satu kebutuhan dasar yang merupakan tujuan diberikannya asuhan keperawatan kepada seorang pasien. Penting bagi perawat untuk memahami makna nyeri bagi setiap individu. Penatalaksanaan nyeri lebih dari sekedar pemberian analgesik. Dengan memahami nyeri dengan lebih holistik¹⁰.

Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan terjadi kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Kebanyakan sensasi nyeri adalah akibat dari stimuli fisik dan mental atau stimuli emosional.¹¹

Nyeri Payudara bisa terjadi karena bendungan ASI (Engorgement) adalah penyempitan pada duktus laktiferus, sehingga sisa ASI terkumpul pada system duktus yang mengakibatkan terjadinya pembekakan¹¹. Bendungan ASI adalah pembendungan ASI karena penyempitan duktus laktiferus atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu, payudara yang membengkak ini yang sering terjadi biasanya terjadi sesudah melahirkan pada hari ketiga atau keempat.¹²

Penanganan bendungan air susu dilakukan dengan pemakaian kutang untuk penyangga payudara dan pemberian analgetika, dianjurkan menyusui segera dan lebih sering, kompres hangat, air susu dikeluarkan dengan pompa dan dilakukan pemijatan (masase) serta perawatan payudara. Kalau perlu diberi supresilaktasi untuk sementara (2-3hari) agar bendungan berkurang dan memungkinkan air susu dikeluarkan dengan pijatan. Keadaan ini pada umumnya akan menurun dalam berapa hari dan bayi dapat menyusui dengan normal.¹²

Lidah buaya (*Aloe vera*; Latin: *Aloe Barbadosis Milleer*) adalah sejenis tumbuhan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun silam dan digunakan sebagai penyembuh luka dan untuk perawatan kulit. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan tanaman lidah buaya berkembang sebagai bahan baku industri farmasi dan kosmetika, serta sebagai bahan makanan dan minuman kesehatan. Secara umum, lidah buaya merupakan satu dari sepuluh jenis tanaman terlaris didunia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman obat dan bahan baku^{industry13}.

Berdasarkan hasil penelitian, tanaman ini kaya akan kandungan zat-zat seperti enzim, asam

amino, mineral, vitamin, polisakarida dan komponen lain yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu, lidah buaya berkhasiat sebagai anti inflamasi, anti jamur, anti bakteri dan membantu proses regenerasi sel. Dapat menurunkan kadar gula dalam darah bagi penderita diabetes, mengontrol tekanan darah, menstimulasi kekebalan tubuh terhadap serangan penyakit kanker, serta dapat digunakan sebagai nutrisi pendukung penyakit kanker¹⁴.

Tanaman lidah buaya dapat hidup liar di tempat yang berhawa panas atau ditanam orang di pot dan pekarangan rumah. Daunnya agak runcing berbentuk taji, tebal, getas, tepinya bergerigi/berduri kecil, permukaan berbintik-bintik, panjang 50-80 cm, bunga bertangkai yang panjangnya 60-90 cm, bunga berwarna kuning kemerahan (jingga), batang tanaman *aloe vera* berbatang pendek. Daunnya berdaging tebal, tidak bertulang, berwarna hijau keabuan, bersifat sekulen (banyak mengandung air) dan banyak mengandung getah atau lendir (gel), sebagai bahan baku obat. Tanaman lidah buaya tahan terhadap kekeringan karena di dalam daun banyak tersimpan cadangan air yang dapat dimanfaatkan pada waktu kekurangan air. Bentuk daunnya menyerupai pedang dengan ujung meruncing, permukaan daun dilapisi lilin, dengan duri lemas di pinggirnya. Bunga lidah buaya berwarna kuning atau kemerahan berupa pipa yang mengumpul, keluar dari ketiak daun. Bunga biasanya muncul bila ditanam di pegunungan. Akar tanaman lidah buaya berupa akar serabut yang pendek dan berada di permukaan tanah. Panjang akar berkisar antara 50-100 cm. Untuk pertumbuhannya tanaman menghendaki tanah yang subur dan gembur dibagian atasnya¹⁵.

Batangnya tidak kelihatan karena tertutup oleh daun-daun yang rapat dan sebagian terbenam dalam tanah. Mulai batang ini akan muncul tunas-tunas yang selanjutnya menjadi anak tanaman. Peremajaan tanaman ini dilakukan dengan memangkas habis daun dan batangnya, kemudian dari sisa tunggal batang ini akan muncul tunas-tunas baru.

Nutrisi dalam lidah buaya membantu membersihkan sistem pencernaan dari segala bentuk racun. American Chronicle melaporkan, lidah buaya juga bekerja sebagai agen anti bakteri dan jamur bagi tubuh sehingga mampu menghalau sejumlah penyakit. Enzim yang ditemukan dalam daging lidah buaya juga baik untuk memperlancar peredaran darah. Lidah buaya dikonsumsi dalam berbagai macam bentuk olahan seperti juice, manisan atau campuran teh. Semakin tua tumbuhan lidah buaya semakin memberi manfaat untuk nutrisi maupun pengobatan. Gel lidah buaya sering kali

digunakan untuk mengobati luka gores, tersayat, gigitan serangga dan ruam. Penyembuhan dan pengobatan luar biasa dari tumbuhan ini juga bermanfaat untuk kecantikan. Dengan meminum dua sampai empat ons, atau bahkan setengah cangkir jus lidah buaya setiap hari akan membuat kulit terlihat bersih dan memperbaiki kualitas kulit. Lidah buaya dapat memperkaya persediaan mineral pembangun untuk memproduksi dan memperbaiki kesehatan kulit¹⁶.

Selama ini daun lidah buaya dimanfaatkan untuk mengobati sembelit, mengobati luka dalam dan luka lebam, mengobati batuk rejan, luka bakar, kencing manis dan wasir. Tetapi belum banyak yang mencobanya sebagai obat radang mukosa mulut/stomatitis. Dalam laporan Fujio L. Penggabaian, seorang peneliti dan pemerhati tanaman obat, mengatakan bahwa kemampuan lidah buaya tak lain karena tanaman ini memiliki kandungan nutrisi yang cukup bagi tubuh manusia. Hasil penelitian lain terhadap lidah buaya menunjukkan bahwa karbohidrat merupakan komponen terbanyak setelah air, yang menyumbangkan sejumlah kalori sebagai sumber tenaga. Sumbang lain menyebutkan bahwa, dari sekitar 200 jenis tanaman lidah buaya, yang baik digunakan untuk pengobatan adalah jenis *aloe vera Barbadosis Miller*. Lidah buaya jenis ini mengandung 72 zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Diantara ke-72 zat yang dibutuhkan oleh tubuh itu, terdapat 18 macam asam amino, karbohidrat, lemak, air, vitamin, mineral, enzim, hormon dan zat golongan obat, antara lain antibiotik, antiseptik, anti bakteri, anti kanker, anti virus, anti jamur, anti infeksi, anti peradangan, anti parkinson dan anti aterosklerosis¹⁷.

Di dalam daun terdapat gel yang merupakan bagian paling banyak digunakan. Gel berwarna jernih sampai kekuningan. Lidah buaya mengandung protein, karbohidrat, mineral, (kalsium, natrium, magnesium, seng, besi) dan asam amino. Selain itu berbagai agen anti inflamasi, diantaranya adalah asam salisilat, indometasin, manosa 6-fosfat, B- sitosterol. Komponen lain lignin, saponin dan anthraquinone yang terdiri atas aloin, barbaloin, anthranol, anthracene, aloetic acid, aloe emodin, merupakan bahan dasar obat yang bersifat sebagai antibiotik dan penghilang rasa sakit¹⁸.

Tanaman lidah buaya telah dibudidayakan di Indonesia mulai beberapa tahun yang lalu, salah satunya di Pontianak. Jenis yang diusahakan di daerah tersebut, yakni *Aloe Chinensis* yang berasal dari Cina. Budi daya lidah buaya tersebut didistribusikan untuk pasar dalam negeri dan ekspor, terutama ke Jepang. Jepang merupakan Negara pengguna lidah buaya terbesar di dunia. Kebutuhan lidah buaya segar mencapai 300 ton bulan. Keistimewaan tanaman

ini salah satunya adalah mudah diperbanyak dan tidak memerlukan perawatan intensif, baik di lahan pekarangan, dalam pot maupun polibag. Selain itu, kemampuannya bertahan hidup di daerah kering pada musim kemarau menjadi nilai tambah tanaman lidah buaya. Jika investasi sarana pertanian sudah tersedia, lidah buaya dapat diproduksi melalui system hidroponik atau secara organik (dengan pupuk kandang dan tanpa pestisida)¹⁸.

Sejak 2200 SM, lidah buaya telah dikenal dapat berfungsi sebagai obat untuk melancarkan buang air besar (pencahar), penyubur rambut, dan penyembuh luka. Lidah buaya sudah digunakan bangsa Samaria sekitar tahun 1875 SM. Seorang peracik obat-obatan tradisional berkebangsaan Yunani bernama Dioscorides, menyebutkan bahwa lidah buaya dapat mengobati berbagai penyakit, seperti bisul, kulit memar, pecah-pecah, lecet, penyembuh luka bagi penderita lepra, rambut rontok, wasir, dan radang tenggorokan. Tanaman lidah buaya diberi nama *Aloe Vera* oleh Carl Von Linne pada tahun 1720. Ratusan catatan mengenai manfaat lidah buaya untuk pengobatan dipublikasikan oleh tabib dan dokter. Di bagian barat daya Amerika, lidah buaya ditanam sebagai tanaman hias (ornamental plants) sekaligus dimanfaatkan sebagai obat luka bakar. Selain itu, Badan Farmasi Amerika Serikat menyatakan lidah buaya terdaftar secara resmi sebagai obat pencahar dan obat untuk pelindung kulit. Pusat pengembangan lidah buaya terdapat di negara-negara Afrika Bagian Selatan yakni Eritrea, Ethiopia, dan Northern Somalia. Saat ini, Negara-negara yang telah membudidayakan tanaman lidah buaya secara komersial di antaranya Amerika Serikat, Meksiko, Karibia, Israel, Australia, Thailand, dan Indonesia. Lidah buaya merupakan salah satu dari 10 jenis tanaman terlaris di dunia yang telah dikembangkan oleh Negara-negara maju sebagai bahan baku di bidang industri farmasi dan pangan¹⁸.

Tanaman ini termasuk keluarga Liliaceae yang memiliki 4.000 jenis dan terbagi ke dalam

240 marga dan 12 anak suku. Berikut ini penggolongan klasifikasi lidah buaya.

Kingdom : *Plantae*
 Divisi : *Spermatophyta*
 Subdivisi : *Angiospermae*
 Kelas : *Monocotyledoneae*
 Bangsa : *Liliflorae*
 Suku : *Liliceae*
 Genus : *Aloe*
 Spesies : *Aloe Vera*

Metode : Rancangan penelitian ini adalah *quasi experimental design* dengan *the posttest only control group design*, merupakan rancangan penelitian dengan melakukan eksperimen yang memiliki perlakuan (treatments), pengukuran-pengukuran dampak (outcome measures), dan unit-unit eksperimen (**experimental units**) namun tidak menggunakan penempatan secara acak. *the posttest only control group design yaitu untuk perlakuan dan kontrol untuk mengetahui pengaruh aloe vera terhadap nyeri payudara di wilayah kerja bpm mardiah dan bpm khalizah.*

Penelitian ini dilakukan pada BPM mardiah 3 juni s/d 21 september dan BPM Halijah 4 juni s/d 12 september tahun 2016.

Sampel penelitian ini adalah Ibu Nifas yang dibagi dalam 2 kelompok :

1. Kelompok kontrol : Tidak dilakukan *Kompres Aloe Vera* dan dilakukan di BPM Siti Khalijah Kota Langsa
2. Kelompok perlakuan : Dilakukan *Kompres Aloe Vera* dan dilakukan di BPM Mardiah Kota Langsa

Jumlah sampel untuk setiap kelompok adalah sebanyak 16 orang ibu Nifas dan totalnya ada 32 sampel untuk 2 kelompok penelitian.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan Pengujian dengan *Anova One Way* (uji F) digunakan untuk membandingkan rata-rata variabel terukur antara kelompok kontrol dengan kelompok perlakuan. Pada uji *Anova One Way* ini menghasilkan kesimpulan H_0 ditolak atau kesimpulan ada perbedaan yang bermakna (signifikan).

HASIL DAN PEMBAHAAN

1. Hasil Uji prasyarat Parametrik

Tabel.1
Uji Asumsi Normalitas

No	Kompres <i>aloe vera</i>	Koefisien	<i>p-value</i>	Keterangan
1	Kelompok control	0,906	0,101	Normal
2	Kelompok Perlakuan	0,899	0,076	Normal

Berdasarkan table diatas, data pada kompres *aloe vera* kelompok Kontrol didapatkan *p-value* lebih dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas pada data kelompok

kontrol telah terpenuhi. Demikian juga pada data kompres *aloe vera* kelompok perlakuan didapatkan *p-value* lebih dari $\alpha = 0,05$ ($p > 0,05$). Dari hasil pengujian asumsi normalitas ditunjukkan bahwa

pada kedua variabel tersebut telah terpenuhi.

2. independent T test

Tabel.2
Pengaruh kompres *aloe vera* terhadap nyeri payudara pada ibu nifas

No	Kompres <i>aloe vera</i>	Mean \pm SD	p-value
1	Kelompok control	4.6 \pm 1.86	0.008
2	Kelompok Perlakuan	2.8 \pm 1.64	

Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil pengamatan tentang gejala nyeri payudara pada ibu nifas yang diberikan kompres *aloe vera* lebih rendah dibandingkan pada ibu yang tidak dikompres yaitu kelompok kontrol. Nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah sebesar 4.6 \pm 1.86 dan pada kelompok perlakuan sebesar 2.8 \pm 1.64.

Selain itu, tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kompres *aloe vera* dalam mengurangi gejala nyeri payudara pada ibu nifas. Berdasarkan hasil Uji *independent T* didapatkan melalui *p-value* 0.008 ($p > 0,05$). Terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok yang diberikan kompres *aloe vera* dibandingkan dengan yang tidak. Artinya kompres *aloe vera* pada ibu nifas mampu menurunkan gejala nyeri payudara

DISKUSI.

Hasil Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh antara kompres payudara terhadap gejala nyeri payudara pada ibu nifas. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh saeidi dkk bahwa *aloe vera* dapat meringankan rasa sakit pada puting susu ibu menyusui. Penelitian ini dilakukan pada 100 orang sample yang dibagi kedalam dua kelompok, kelompok pertama diolesi krim *aloe vera* dan kelompok ke dua tidak diolesi apapun. Secara signifikan *aloe vera* mampu meringankan rasa sakit pada payudara ibu menyusui dengan *p value* 0.00²⁰.

Penelitian lain oleh eghdampour dkk membuktikan juga *aloe vera* mampu mengurangi nyeri pada luka episiotomi selama periode penyembuhan pada masa nifas primipara. Penelitian ini dilakukan pada 74 orang ibu primipara yang melahirkan dirumah sakit iran. Ibu primipara dikelompokkan kedalam dua Kelompok. Pertama kelompok kasus dimana ibu yang melahirkan secara episiotomi diolesi krim *aloe vera* dan kelompok kontrol yaitu ibu-ibu yang melahirkan dan mengalami luka episiotomi tidak dilakukan apapun pada luka tetapi hanya dilakukan penyembuhan luka sesuai dengan protokol rumah sakit. Penelitian ini bahwa *aloe vera* mampu meringankan dan mempercepat penyembuhan luka episiotomi²¹.

Penelitian lain tentang *aloe vera* pada ibu

dikemukakan oleh alamolhoda dkk yang menyatakan bahwa gel *aloe vera* dapat menyembuhkan luka retak pada puting susu ibu menyusui²². Hal senada juga dikemukakan oleh gholami yang menyatakan bahwa *aloe vera* lebih efektif dalam menyembuhkan luka pada puting susu pada ibu nifas dibandingkan dengan salap lanolin penelitian ini dilakukan diiran pada 100 sample ibu bersalin yang diberi gel *aloe vera* pada puting susu yang luka pada kelompok perlakuan. Kelompok kontrol diberikan salap lanolin hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu nifas yang diolesi gel *aloe vera* pada puting susunya yang luka menunjukkan penyembuhan yang lebih cepat dibandingkan kelompok kontrol²³.

Melalui penelusuran berbagai literatur, ditemukan bahwa daun lidah buaya (*aloe vera*) mengandung bahan-bahan yang dapat mengobati radang. Namun efektivitasnya belum diteliti secara mendalam²⁴.

Lebih lanjut penelitian Jatnika dan Saptoningih menyatakan bahwa lidah buaya memiliki efek farmakologis, yakni pencahar (*laxatic*) dan *parasiticide*. Di samping itu lidah buaya juga memiliki manfaat lain yaitu sebagai antiseptik : pembersih alami dan mengobati luka dengan cepat; antipruritik: penghilang rasa gatal; anestetik: pereda rasa sakit; afrodisiak: pembangkit gairah seksual; antipiretik: penurunan rasa panas; antijamur, antivirus, dan antibakteri yang berasal dari kandungan saponin; dan anti-inflamasi: berasal dari asam lemak. Lidah buaya juga mengandung senyawa lignin dan polisakarida yang berguna sebagai media pembawa zat-zat nutrisi yang diperlukan oleh kulit. Ditunjang juga oleh karakteristik lidah buaya yang memiliki tingkat keasaman (pH) yang normal, hampir sama dengan pH kulit manusia sehingga memberikan kemampuan untuk menembus kulit secara baik²⁵.

Lidah buaya juga memiliki kandungan asam amino dan enzim yang masing-masing berfungsi untuk membantu perkembangan sel-sel baru dengan kecepatan luar biasa dan menghilangkan sel-sel yang telah mati dari epidermis. Lidah buaya mengandung senyawa nutrisi yang dapat dimanfaatkan untuk pengobatan dan penyembuhan (terapi) berbagai penyakit. Salah satu referensi menyebutkan bahwa lidah

buaya mengandung hormone pertumbuhan (*human growth hormone*) dan anti-penuaan (*anti-aging*). Efek positif meningkatkan sistem kekebalan tubuh dalam menurunkan radang, lidah buaya memiliki sistem penghambat yang menghalangi rasa sakit serta sistem stimulasi yang meningkatkan penyembuhan luka. Penguji laboratorium independen tentang lidah buaya menunjukkan aktivitas lidah buaya dalam modulasi antibodi dan kekebalan seluler²⁶. Topikal steroid biasanya digunakan untuk memblokir peradangan akut dan kronis. Mereka menurunkan edema dengan mengurangi permeabilitas kapiler, vasodilatasi dan menstabilkan membran lisosom. Lidah buaya (*aloe vera*) merangsang pertumbuhan fibroblas untuk meningkatkan penyembuhan luka dan menghalangi penyebaran infeksi. Penelitian menunjukkan bahwa hanya sekitar 1% dari steroid dapat menembus stratum korneum kulit, dan 99% terbuang. Data penelitian ini menunjukkan bahwa lidah buaya dapat bertindak sebagai kendaraan bagi steroid untuk meningkatkan penyerapan dan bertindak sebagai pembawa yang efisien. Penggunaan lidah buaya adalah pertimbangan ekonomi yang signifikan²⁷.

Dari hasil penelitian lainnya Lidah buaya juga mengurangi oksigen radikal bebas yang dihasilkan oleh PMN's. Vitamin C dalam lidah buaya menghambat peradangan, mengambil radikal oksigen untuk memblokir proses inflamasi. Penelitian menunjukkan bahwa lidah buaya membantu dalam penyerapan vitamin C dan menambah aktivitas biologisnya. Vitamin E, yang dikenal sebagai anti oksidan, juga merupakan komponen lidah buaya. Efek-efek biologis dari karya orkestra *aloe vera*, bekerjasama dengan konduktor (polisakarida) menghasilkan efek terapi yang berharga²⁷. Lidah buaya dapat melarutkan senyawa larut air serta zat larut lipid. Selain itu dapat melalui membran sel stratum korneum untuk membantu berbagai bahan dalam menembus kulit. Aktivitas biologis lidah buaya dapat bertambah, bahkan bersinergi dengan banyak agen dalam meningkatkan efek²⁸.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Pengamatan tentang gejala nyeri payudara pada ibu nifas yang diberikan kompres *aloe vera* lebih rendah dibandingkan pada ibu yang tidak dikompres yaitu kelompok kontrol. Nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah sebesar 4.6 ± 1.86 dan pada kelompok perlakuan sebesar 2.8 ± 1.64 .
2. Kompres *aloe vera* dalam mengurangi gejala nyeri payudara pada ibu nifas. Berdasarkan

hasil Uji *independent T* didapatkan melalui *p-value* 0.008 ($p > 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Hasmawi, Cindy, 2013, Pengaruh Pendidikan Kesehatan (penyuluhan) Terhadap Prilaku Ibu Dalam Melakukan Perawatan Payudara Pada Masa Nifas, Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Suherni, Widyasih, Hesty & Rahmawati, Anita. (2009). Perawatan Masa Nifas. Yogyakarta : Fitramaya
- Prawirohardjo, Sarwono. 2007. Ilmu Kebidanan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Novita, Regina VT, 2011, Efektifitas Paket "Bunda Ceria" Terhadap Rasa Nyeri dan Pembekakan Payudara Serta Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Jakarta. Tesis. Universitas Indonesia
- Mannel, R. Martens, PJ, Walker, M. Mannel, 2008, Core curriculum for lactation consultant Practice, 2nd edition, Jones and Barlett Publishers, Massachusetts
- Newmen, Jack. Pitman, Teresa. 2008. The ultimate breastfeeding book of answers. Jakarta : Buah hati
- Ambarwati, R.E., Wulandari, D. (2009). Asuhan Kebidanan Nifas. Jogjakarta: Mitra Cendika Press
- Laily N, Sunardi R, Fajar W. The comparison of hydration effect of 1% Aloe vera extract cream and 10% urea cream as moisturizer for non dermatotic skin. Berkala Ilmu Kedokteran Vol.41, No.2, juni 2009: 101- 107
- Suherni. 2009. Perawatan Masa Nifas. Fitramaya. Yogyakarta
- ¹Andarmoyo, Sulistyono (2013) *KONSEP & PROSES KEPERAWATAN NYERI*. ar-ruzzmedia, yogyakarta. ISBN 978-602-78734-46-4
- Marshall JM, 2000. Aloe vera gel: what is the evidence? Pharm J 244:360- 362
- Anggraini, Y. (2010). Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Bahiyatun., 2009. Buku Ajar Kebidanan Asuhan Nifas Normal. Jakarta: EGC
- Davis RH, Parker WL, Samson RT, Murdoch DH, The isolation of an active inhibitory system from an extract of Aloe vera, 1994
- Hanafiah, K.A., 2012. Rancangan Percobaan Teori dan Aplikasi. Edisi ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Purbaya, J.R. 2003. Mengenal dan Memanfaatkan Khasiat *Aloe vera*. cv Pionerjaya. Bandung. Hal 21-165.
- Furnawanthi, I. 2004. Khasiat dan Manfaat Lidah Buaya Si Tana- man Ajaib. Agro Media Pustaka. Jakarta. Hal 1-21.

- Soetan, K.O., M.A. Oyekurie., O.O. Aiyelaagbe., M. A. Fafunso. 2006. Evolution of The Antibicrobial Activity of Saponins Extract of *Sorghum bicolor* Moench. *African Journal of Biotechnology*. 5: 2405-2407.
- Rahayu, I. D. 2006. *Aloe barbadensis* Miller dan *Aloe chinensis* Baker sebagai Antibiotik dalam Pengobatan Etnoveteriner Unggas secara In Vitro. *Jurnal Protein* 13(1).
- Iriano, A. 2008. Efek Antibakteri Infusum *Aloe vera* terhadap *Porphyromonas gingivalis* In Vitro (Perbandingan Metode Ekstraksi Maserasi dan Infundasi) [Skripsi S-1], Fakultas
- Saeidi Reza ; Mahin Tafazoli; Mahboobeh Gholami ; Reza Mazloom 2015. *New treatment for nipple soreness in breastfeeding mothers: A clinical trial study. Irianian journal of neonatology. Article 8, Volume 6.*
- Eghdampour Farideh; Homa Dastgheib shirazi, Arezow Haseli, Mehri Kalhor, and Somayyeh Naghizadeh 2016. *The impact of aloe vera on episiotomy pain and wound healing in primiparous women. Advances in Environmental Biology.*
- Alamolhoda Seyyede Hanieh; Sedigheh Amir AliAkbari, Alireza Akbarzadeh Baghban , Somayeh Esmaili 2014. *Effects of Aloe vera gel on breast fissures in breastfeeding women.* Pejouhandeh, Volume 19, Number 1 (March & April 2014).
- Gholami M**; R Saeidi, M Tafazoli **2012**. 1867 *Effect of Aloe vera Gel Versus Lanoilin Ointment on Nipple Sore.* Archives of diseases in childhood, Volume 97, Issue Suppl 2.
- Menurut Henry (1979), unsur utama dari cairan lidah buaya, R.1979. An update review of *Aloe vera*.
- Yuliani, S. Winarti, C. Marwati, T. 1994. Manfaat Lidah Buaya dalam Perawatan Kesehatan dan Kecantikan, Prosiding Simposium Penelitian Bahan Obat Alami VIII. Hal 258 – 268.
- Smith, J.B., Mangkoe Widjoyo.1988. Pemeliharaan, pembiakan dan penggunaan Hewan Percobaan di daerah Tropis. Penerbit UI, Jakarta. Hal 1-18.
- Davis, R.H. Januari 2011. The Conductor-Orchestra Concept Of Aloe Vera. Aloe Vera and Inflammation. Available from: <http://wholeleaf.com>. Aloe vera@wholeleaf.com.
- Kloppenberz, J. Dan Venstetgh 1998. Petunjuk Lengkap Mengenai tanaman di Indonesia dan Khasiat sebagai Obat-obatan teredisional. Cetakan Kedua. Diterbitkan oleh CD.RS Yogyakarta hal 80-81.